

Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres 1 Tanamodindi

Novia Dewi Santika Tanggolu¹, Nuraini², Azizah³, Khairunnisa⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Indonesia

Corresponding author: tanggolunoviadewi@gmail.com

Abstract

The Influence of the Problem Based Learning (PBL) Model on the Learning Outcomes of Grade IV Students of SD Inpres 1 Tanamodindi.

The problem studied in this study is the low learning outcomes of students in science subjects. This study aims to determine the influence of the Problem Based Learning (PBL) model on the learning outcomes of grade IV students of SD Inpres 1 Tanamodindi. This study uses a quasi-experimental *design type of non-equivalent* pretest-posttest experimental control group design. The population in the study was class IV A as the experimental class and IV B as the control class. The sample in this study was all students of the experimental class which amounted to 19 people and the control class which amounted to 19 people with a total of 38 people. The data collection technique uses tests and documentation. Data analysis used prerequisite tests, namely normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests assisted by the IBM SPSS Statistic 25 program. Based on hypothesis testing using the Paired Samplet Test test, a significant value (sig.2-tailed) was obtained from the Pretest and Posttest of the experimental class of $0.000 < 0.05$, then H_0 was rejected and H_a was accepted so that it can be concluded that there is an influence of the Problem Based Learning (PBL) model on the learning outcomes of grade IV students of SD Inpres 1 Tanamodindi.

Keywords

Problem Based Learning (PBL); Learning outcomes; Elementary School.

Abstrak

Pengaruh Problem Based Learning (PBL) Terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 1 Tanamodindi.

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 1 Tanamodindi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen designs *non equivalent* pretest-posttest experimental control group design. Populasi dalam penelitian adalah kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan IV B sebagai kelas kontrol. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas eksperimen yang berjumlah 19 orang dan kelas kontrol yang berjumlah 19 orang dengan jumlah keseluruhan 38 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas serta pengujian hipotesis dengan berbantuan program IBM SPSS Statistic 25. Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji Paired Samplet Test diperoleh nilai signifikan (sig.2-tailed) dari Pretest dan Posttest kelas eksperimen sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 1 Tanamodindi.

Kata Kunci Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL); Hasil belajar; Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang disengaja untuk membekali peserta didik melalui pengajaran, bimbingan, dan / atau pelatihan untuk peran mereka di masa depan. Pembukaan UUD 1945 mengartikulasikan tujuan pendidikan nasional bagi bangsa Indonesia sebagai "mendidik kehidupan bangsa", sehingga menegaskan komitmen pemerintah untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada penduduknya. Penekanan utama pada sumber daya manusia yang berkualitas sangat penting bagi negara Indonesia untuk mengejar pertumbuhan dan bersaing dengan negara lain di era globalisasi (Tiarini *et al.*, 2019).

Dalam pendidikan dasar, salah satu mata pelajaran penting adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Kurikulum Merdeka memperbaiki sistem pendidikan dengan menggabungkan IPA dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Andreani & Gunansyah, 2023). Pembelajaran IPA mempelajari fenomena alam dan hubungan sebab-akibat melalui pengamatan dan percobaan, yang dijelaskan

berdasarkan fakta untuk mencapai kesimpulan. Tujuannya agar siswa aktif mempelajari alam sekitar dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Zulfa *et al.*, 2023). Dalam pembelajaran, keberhasilan pencapaian tujuan dan hasil yang memuaskan sangat diharapkan. Oleh sebab itu, guru perlu memilih model pembelajaran yang mendorong siswa aktif selama proses belajar.

Model pembelajaran adalah kerangka sistematis yang mengatur proses belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan menjadi panduan bagi guru dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran, menciptakan lingkungan interaktif yang mendukung perkembangan siswa (Dedy & Alrid, 2022). Menurut Mardhotillah *et al.* (2022), kegagalan mencapai tujuan dan hasil belajar yang rendah menunjukkan pemahaman siswa yang kurang. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat atau kurang bervariasi (Sagita *et al.*, 2024).

Terkait masalah tersebut, penerapan model pembelajaran Problem Based

Learning (PBL) dianggap penting untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama pada mata pelajaran IPAS. PBL mendorong siswa lebih aktif melalui interaksi antar siswa dan guru, serta diskusi kelompok dalam menyelesaikan masalah dengan bimbingan guru. Model ini membantu siswa memahami materi secara bermakna, meningkatkan rasa ingin tahu, kemampuan kerja sama, keterlibatan aktif, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. PBL juga memberi kesempatan siswa melakukan penelitian berdasarkan masalah nyata dan autentik (Nur Afni, 2020).

Berdasarkan hasil observasi pada bulan september 2024 di kelas IV SD Inpres 1 Tanamodindi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas tersebut perlu mendapatkan perhatian penuh. Permasalahannya terdapat pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa kurang aktif dalam mengeksplor diri. Agus, (2021) mengungkapkan bahwa IPA adalah suatu konsep pembelajaran yang mempelajari segala fenomena alam dan memiliki hubungan yang sangat luas serta menyeluruh terhadap kehidupan manusia, tumbuh-tumbuhan, hewan, beserta benda mati. Pada kenyataannya situasi dalam pembelajaran tidak sejalan dengan kriteria dalam konsep pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA. Selama pembelajaran siswa menjadi

kurang kreatif dan sulit berpikir kritis sehingga ketrampilan yang dimiliki tidak dapat kembangkan dengan baik. Pembelajaran yang seharusnya membuat siswa banyak mengeksplor diri dengan alam sekitar tidak dapat terlaksanakan. Proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas membuat siswa merasa bosan dan jenuh sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang mendorong siswa aktif, mengasah keterampilan, dan melatih berpikir kritis. Oleh karena itu, peneliti berencana menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL), yang mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa melalui kerja kelompok sistematis, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara berkelanjutan (Afif, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres 1 Tanamodindi” yang bertujuan mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Arends dalam Trianto, model pembelajaran adalah pola atau rencana yang digunakan sebagai panduan

dalam merancang pembelajaran di kelas (Purnomo *et al.*, 2022). Model pembelajaran adalah kerangka sistematis yang membantu melaksanakan proses belajar untuk mencapai tujuan tertentu (Alfrid Sentosa & Norsandi, 2022). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola terencana yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran.

Menurut Saputri A., model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) membantu siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan keaktifan dalam belajar (Ndraha & Juwita, 2023).

Trianto mengungkapkan bahwa pelaksanaan model *Problem Based Learning* terdiri dari 5 tahap proses, yaitu :

- 1) Tahap orientasi: Guru menjelaskan tujuan, kebutuhan logistik, memotivasi siswa, dan mengajukan masalah.
- 2) Tahap organisasi: Guru membagi siswa ke kelompok dan membantu mengatur tugas belajar terkait masalah.
- 3) Tahap penyelidikan: Guru mendorong siswa mengumpulkan informasi dan melakukan eksperimen untuk memecahkan masalah.

4) Tahap pengembangan: Guru membantu siswa merencanakan dan menyajikan laporan atau model, serta berbagi tugas.

5) Tahap evaluasi: Guru memandu siswa merefleksikan dan mengevaluasi proses serta hasil pemecahan masalah. (Purnomo *et al.*, 2022).

Menurut Trianto dalam Rezkia (2021) pengertian dari IPA adalah kumpulan teori sistematis yang diterapkan pada fenomena alam, dikembangkan melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen, serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, keterbukaan, dan kejujuran.

Menurut standar BNSP dalam Kumala (2016), tujuan pembelajaran IPA di MI/SD meliputi: 1) Memperkuat keyakinan pada kebesaran Tuhan lewat keindahan dan keteraturan alam; 2) Mengembangkan ilmu dan pemahaman konsep IPA yang berguna dalam kehidupan; 3) Menumbuhkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran hubungan IPA dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat; 4) Meningkatkan keterampilan menyelidiki alam, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan; 5) Mengajak berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan; 6) Menghargai alam dan keteraturannya sebagai ciptaan Tuhan.

Menurut Bloom dalam Kosilah & Septian, (2020) hasil belajar adalah perubahan perilaku pada tiga ranah: kognitif (pengetahuan dan keterampilan intelektual), afektif (sikap, minat, dan nilai), dan psikomotor (keterampilan fisik yang dikuasai siswa).

Menurut Anjani & Hamdani (2018), jenis hasil belajar meliputi: 1) Penilaian Kognitif untuk mengukur kemampuan intelektual siswa seperti pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi; 2) Penilaian Afektif untuk mengukur perasaan, emosi, sikap, dan penerimaan menggunakan teknik non-tes; 3) Penilaian Psikomotor untuk mengetahui keterampilan fisik siswa melalui pengamatan selama kegiatan berlangsung. (Amalia *et al.*, 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen. Desain penelitian ini adalah *non-equivalent control group design*, yang umum digunakan. Subjek tidak dipilih secara acak untuk kelompok eksperimen dan kontrol. Langkahnya mirip dengan pretest-posttest experimental control group design, dengan satu kelompok mendapat perlakuan dan satu sebagai kontrol. Keduanya memperoleh prates dan pascates. Perbedaan dengan kelompok non ekuivalen, bahwa kelompok tidak dipilih secara acak atau random.

Penelitian ini menggunakan variabel bebas dan terikat. Variabel bebas (X) adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, sedangkan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kontrol SD Inpres 1 Tanamodindi. Hubungan antara kedua variabel ini menjadi fokus penelitian.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Inpres 1 Tanamodindi tahun ajaran 2023/2024, terdiri dari 26 siswa kelas eksperimen dan 21 siswa kelas kontrol. Sampel penelitian ini terdiri dari siswa kelas eksperimen dan kontrol SD Inpres 1 Tanamodindi tahun ajaran 2024/2025. Kelas eksperimen berjumlah 19 siswa (9 laki-laki, 10 perempuan) dan kelas kontrol 19 siswa (8 laki-laki, 11 perempuan). Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu tanpa memberikan peluang sama bagi semua anggota populasi (Amin *et al.*, 2023).

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa. Data ini berupa angka yang mewakili jumlah siswa dan variabel terukur. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif karena fokus pada data hasil tes siswa.

Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa peneliti mengumpulkan dua jenis data: data primer yang diperoleh langsung dari sumber,

dan data sekunder yang berasal dari sumber tidak langsung (Thalib, 2022).

Dalam penelitian ini data primer diambil melalui wawancara langsung. Sedangkan data sekunder diambil melalui jurnal dan karya ilmiah lainnya yang terdahulu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua metode utama. Pertama, tes hasil belajar. Tes dimaksudkan untuk untuk mendapatkan data secara akurat, yaitu perolehan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Tes ini merupakan tes pilihan ganda yang dibuat berdasarkan dengan pokok pembahasan IPA untuk siswa kelas IV. Kedua, teknik dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data yang telah tersedia di sekolah seperti nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA serta data administrasi lainnya berkaitan dengan jumlah siswa di SD Inpres 1 Tanamodindi.

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar berupa pilihan ganda yang sebanyak 30 butir soal yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati, yang disebut variabel penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari beberapa tahapan melalui uji

prasyarat analisis, yaitu uji normalitas data menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* (Setyawati, 2023). Uji homogenitas dilakukan untuk dua kelompok perlakuan dengan menggunakan uji fisher (Uji-F) dengan bantuan *SPSS Versi 25*. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dengan data pretest dan posttest kelas eksperimen. Penelitian ini memakai *Paired Sample t Test* menggunakan *SPSS Versi 25*. Data yang diuji pada hipotesis ini yaitu *pretest dan posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 1 Tanamodindi. Data hasil belajar diperoleh melalui *pretest dan posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ini merupakan ringkasan data dari hasil penelitian yang diperoleh :

Tabel 1. Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Pretest (Mean)	Posttest (Mean)
Eksperimen	41,68	72,00
Kontrol	38,74	50,74

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata nilai pretest pada kelas eksperimen sebesar 41,68

dan pada kelas kontrol sebesar 38,74. Setelah diberikan perlakuan, rata-rata nilai posttest pada kelas eksperimen meningkat menjadi 72,00 sedangkan pada kelas kontrol hanya meningkat menjadi 50,74.

Tabel 2. Hasil Uji Paired Sample t Test pada posttest

Kelompok	Mean	T	Sig.(2)
Eksperimen	72,00		
Kontrol	50,74	6,250	0,000

Hasil uji *Paired Sample t Test* pada posttest menunjukkan nilai signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneraan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) secara signifikan meningkatkan hasil belajar kelas IV sd Inpres 1 Tanamodindi. Hal ini dibuktikan dengan nilai posttest siswa kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, serta hasil uji Paired Sample t Test yang menunjukkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Temuan ini menjawab rumusan masalah penelitian yaitu adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 1 Tanamodindi.

Penelitian ini diawali dengan memberikan tes awal berupa pilihan ganda. Sebanyak 30 butir soal melalui uji validitas, terdapat 25 butir soal yang dinyatakan layak digunakan sebagai bahan untuk melakukan uji coba. Uji coba instrumen tes dilakukan di SD Inpres Perumnas Tinggede yaitu pada kelas IV. Setelah mendapatkan hasil uji coba selanjutnya dilaksanakan uji validitas dan realibilitas. setelah mendapatkan hasil uji coba selanjutnya dilaksanakan uji validitas dan realibilitas. Validitas merujuk pada sejauh mana instrumen mampu mengukur konsep yang seharusnya diukur, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang diteliti. Sedangkan reliabilitas merujuk pada konsistensi hasil yang diperoleh instrumen ketika digunakan pada pengukuran yang berbeda dalam kondisi yang serupa (Subhaktiyasa & Gede, 2024).

Berdasarkan pengamatan, penerapan model Problem Based Learning (PBL) efektif membantu siswa memahami materi gaya otot dan gaya gesek. Model ini membuat siswa aktif, kreatif, dan kooperatif dalam berpikir, sesuai pendapat Howard Barrows dan Kelson yang menyatakan PBL mendorong penguasaan pengetahuan penting, keterampilan memecahkan masalah, strategi belajar mandiri, dan kerja tim. Sudarno dan Saiful Bachri juga menyebut PBL mendukung pemikiran

tingkat tinggi dalam situasi masalah. Hal ini terlihat dari keaktifan dan semangat siswa dalam tugas kelompok yang menghasilkan jawaban kreatif dan terampil, serta menunjukkan kreativitas dan pemikiran kritis saat memanfaatkan barang di sekitar mereka.

Pembelajaran di kelas kontrol sama seperti biasanya tanpa perlakuan khusus seperti di kelas eksperimen. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa alat peraga atau pengamatan. Guru lebih dominan aktif, sedangkan siswa hanya membaca dan menulis sesuai penjelasan. Kondisi ini membuat siswa jenuh, kurang aktif, dan berdampak pada rendahnya pemahaman serta hasil belajar.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan yaitu 75, kelas eksperimen yang sebelumnya telah melakukan *pretest* memperoleh skor dibawah KKM. Pada pertemuan selanjutnya peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) kemudian dilanjutkan dengan melakukan *posttest*. Perolehan hasil belajar pada kelas eksperimen dengan jumlah 13 dari 19 orang siswa dinyatakan tuntas sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Sedangkan pada kelas kontrol setelah melakukan *pretest* perolehan nilai siswa dibawah KKM. Pada pertemuan

selanjutnya dilakukan pembelajaran langsung dengan metode ceramah yang setelahnya dilanjutkan dengan melakukan *posttest*. Hasil belajar yang diperoleh dari 19 orang siswa pada kelas kontrol dinyatakan tidak tuntas sekalipun menunjukkan sedikit peningkatan dari tes yang dilakukan sebelumnya.

Penelitian ini menemukan bahwa siswa menjadi lebih aktif, bersemangat, dan kompetitif karena terlibat langsung dalam pembelajaran. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 1 Tanamodindi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 1 Tanamodindi. Hal ini ditunjukkan oleh adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan model PBL dan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.

Model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan

pemecahan masalah yang relevan dengan materi IPA. Keterlibatan aktif tersebut membantu siswa memahami konsep pembelajaran secara lebih mendalam dan bermakna.

Dengan demikian, model Problem Based Learning (PBL) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Guru diharapkan dapat menerapkan model PBL secara konsisten untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, dan berpusat pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiniati, M. R., Tahir, M., & Rahmatih, N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 45 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1639–1647. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1515>
- Andreani, D., & Gunansyah, G. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pgsd*, 11(9), 1841–1854.
- Alfrid Sentosa, & Norsandi, D. (2022). Model Pembelajaran Efektif Di Era New Normal. *Jurnal Pendidikan*, 23(2), 125–139. <https://doi.org/10.52850/jpn.v23i2.7444>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31.
- Ndraha, M., & Juwita, P. (2023). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Tema 7 Subtema 1 Perkembangan Teknologi Produksi Pangan Kelas III Di Sekolah Dasar 105332 SEI Blumai Tanjung Morawa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3, 7765–7769.
- Kosilah, & Septian. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1, 1139–1148.
- Purnomo, A., Kanusta, M., Fitriyah, Muhammad, G., Rabiatul, S. A., Ritonga, S., Sri, N. I., Maulidah, S., & Listantia, N. (2022). *Model Pembelajaran, dan Model Pembelajaran*.
- Setyawati, R. (2023). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap tingkat kepuasan konsumen. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 1(1), 57–63.
- Subhaktiyasa, & Gede, P. (2024). Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi
Pustaka. *Journal of Education
Research*, 5(4), 5599–5609.

Zulfa, T., Tursinawati, & Darnius, S. (2023).
Pengaruh Model Problem Based
Learning (PBL) Terhadap Hasil
Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar.
Jurnal Basicedu, 7, 2098–2107.